

STRATEGI ALBANESE KETIKA MENGALAHKAN MORRISON PADA PEMILU AUSTRALIA 2022

Nisriinaa Firdaus

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: nisriinaa.f.isip20@mail.umy.ac.id

Abstract

This study aims to determine Anthony Albanese's strategy to defeat Scott Morrison in the 2022 Australian Election. The method used in this research is the literature study method, by exploring various information in the field that has been published through various literary media. The technique of data collection is through documentation techniques, namely finding data on various matters related to the research subject in the form of notes, news, articles, journals, papers, and books. Furthermore, the data obtained were analyzed using critical analysis techniques. The results of this study indicate that the labor party led by Anthony Albanese won 77 seats while the liberal party led by Scott Morrison only won 58 seats. Scott Morrison's defeat was caused by several things, namely the slow climate management, not preventing corruption, not responding to the forest fire disaster, carelessness in handling the Covid-19 vaccination, Morrison's lack of empathy for the treatment of women in Australian society, and people's anger at the partnership strategy carried out by the Australian government with China. Based on the results of this study, it can be concluded that Scott Morrison's defeat was a consequence of democracy for his poor performance during his administration so that his political opponent was used to gain victory in elections.

Keywords: Albanese strategy, Scott Morrison's defeat, Australian election

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Anthony Albanese mengalahkan Scott Morrison pada Pemilu Australia 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode study pustaka, dengan menggali berbagai informasi yang ada di lapangan yang sudah dipublikasikan melalui berbagai media kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan subyek penelitian yang berupa catatan, berita, artikel, jurnal, makalah, dan buku. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partai buruh yang dipimpin Anthony Albanese memperoleh 77 kursi sedangkan partai liberal pimpinan Scott Morrison hanya memperoleh 58 kursi. Kekalahan yang diderita Scott Morrison disebabkan oleh beberapa hal, yaitu lambannya penanganan iklim, tidak mencegah terjadinya korupsi, tidak tanggap terhadap bencana kebakaran hutan, kecerobohan pada penanganan vaksinasi covid-19, kurangnya empati Morrison terhadap perlakuan perempuan dalam masyarakat Australia, dan kemarahan rakyat atas kemitraan strategis yang dilakukan pemerintahan Australia dengan China. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kekalahan Scott Morrison sebagai konsekuensi demokrasi atas kinerjanya yang kurang baik selama menjalankan pemerintahannya sehingga dimanfaatkan oleh lawan politiknya untuk memperoleh kemenangan dalam Pemilu.

Kata kunci: strategi Albanese, kekalahan Scott Morrison, pemilu Australia

PENDAHULUAN

Sudah seharusnya pemerintahan Scott Morrison menjalankan roda pemerintahan Australia berdasarkan rencana kerja yang telah dicanangkan sebelumnya. Kemenangannya pada Pemilu 2019 telah menyebutkan bahwa pemerintah akan menangani perubahan iklim dan mitigasi yang terjadi di Australia dengan baik, mencegah terjadinya korupsi di

pemerintahan, setiap perempuan di Australia akan mendapatkan perlakuan yang baik, dan akan memperbaiki politik luar negeri di Pasifik Selatan.

Akan tetapi nyatanya belum semua program yang dicanangkan Morrison dapat dijalankan dengan baik. Pemerintahan Morrison telah lamban dalam penanganan perubahan iklim yang terjadi di Australia. Dia juga dianggap tidak peduli dengan kebakaran hutan yang terjadi karena dia justru pergi berlibur ke Hawaii. Kegiatan korupsi yang terjadi di tubuh pemerintahan kian meningkat. Perlakuan terhadap perempuan belum mendapat empati yang berarti dari pemerintahan. Terakhir yang membuat penduduk Australia marah karena Morrison telah menjalin kemitraan yang strategis dengan China di bidang perdagangan. Ditambah lagi pemerintahan Morrison telah kecolongan dengan adanya perjanjian rahasia antara negara bagian Victoria dengan China, yang dikhawatirkan perjanjian tersebut akan mengarah pada pembangunan pangkalan militer China di sana.

Situasi yang kurang kondusif ini selanjutnya ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan Pemilu untuk membentuk pemerintahan Australia baru yang lebih baik pada tahun 2022. Peserta pemilu terdiri dari berbagai partai populer yang bersaing, seperti Partai Liberal, Partai Nasional, Partai Buruh, dan Partai Hijau. Pada saat itu Partai Buruh memanfaatkan situasi politik dengan baik agar dapat memenangkan Pemilu. Partai yang dipimpin Albanese mengusung isu-isu politik yang penting yang telah diabaikan oleh Morrison.

Dari latar belakang di atas, tidak berlebihan jika penulis mencoba memberikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimana strategi Anthony Albanese dalam memenangkan pemilu Australia tahun 2022?

TINJAUAN PUSTAKA

Pemilu di Australia merupakan salah satu manifestasi teori demokrasi yang berkembang selama ini. Menurut W.A. Bonger (dalam Eddy Purnama, 2007) yang dimaksud dengan demokrasi adalah bentuk pemerintahan dari suatu kesatuan hidup yang memerintahkan diri sendiri, dalam hal mana sebagian besar anggotanya turut mengambil bagian baik langsung maupun tidak langsung dan dimana terjamin kemerdekaan rohani dan persamaan bagi hukum. Selanjutnya C.F. Strong (dalam Eddy Purnama, 2007) menjelaskan bahwa demokrasi sebagai suatu sistem pemerintahan dalam hal mana mayoritas anggota dewasa dari masyarakat politik ikut serta melalui cara perwakilan yang menjamin bahwa pemerintah akhirnya mempertanggungjawabkan tindakan-tindakannya kepada mayoritas itu.

Dari kedua pendapat di atas, maka demokrasi dapat didefinisikan sebagai sistem perwakilan yang menjamin kedaulatan rakyat. Dengan demikian kekuasaan tertinggi yang sebenarnya ada di tangan rakyat.

Adapun wujud nyata dari demokrasi ini adalah pemilihan umum (pemilu). Walau dalam pemilu tersebut hanya ada beberapa aspek dari demokrasi, tapi pemilu yang demokratik merupakan aspek dalam pemilihan umum yang penting pada penyelenggaraan negara yang demokratik. Pemilu yang seperti ini yang diidam-idamkan oleh semua Negara.

Seperti hanya Pemilu yang dilaksanakan di Australia, yang berupa Pemilu federal yang diselenggarakan pemerintah Australia setiap 3 tahun sekali. Pemilihan tersebut diikuti oleh

seluruh warga Australia yang sudah berusia 18 tahun. Pelaksanaan pemilihan tersebut dilakukan secara langsung maupun melalui surat. Peserta pemilu terdiri dari berbagai partai populer yang bersaing, seperti Partai Liberal, Partai Nasional, Partai Buruh, dan Partai Hijau. Ada dua surat pemilu yang digunakan pada pelaksanaannya. Surat pemilu pertama adalah untuk memilih dewan perwakilan untuk setiap daerah pemilihan federal. Para wakil partai yang terpilih akan menduduki dewan perwakilan. Di Australia terdapat 151 anggota Dewan Perwakilan (majelis rendah) yang masing-masing mewakili satu daerah pemilihan federal. Seorang dewan perwakilan terpilih manakala memperoleh suara terbanyak atau lebih dari setengahnya. Selanjutnya surat pemilu kedua digunakan untuk memilih senator yang akan bertindak sebagai pengawas pemerintahan. Jika ada partai yang memperoleh suara terbanyak maka berhak untuk membentuk pemerintahan dan ketua partainya didaulat menjadi perdana menteri (Maddie Crothers, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Menurut Mestika Zed (2003), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hal itu senada dengan pendapat Sugiyono (2012) bahwa studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Jadi penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan mengumpulkan berbagai bahan literatur yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas juga, maka sumber data penelitian berasal dari buku, jurnal, makalah, artikel, dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), bahwa yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Berkenaan dengan penelitian ini, maka sumber data yang dikumpulkan berhubungan erat dengan Pemilu Australia pada tahun 2022.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kritis. Teknik analisis kritis ini berangkat dari penilaian penulis terhadap sesuatu yang telah diyakininya. Oleh karena itu keberpihakan penulis terhadap suatu masalah sangat menentukan bagaimana data dirafsirkan.

Ada beberapa dugaan yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kekalahan Scott Morrison pada pemilu 2022 kemarin diduga karena program yang telah dia canangkan tidak dapat terlaksana dengan baik.
2. Anthony Albanese memanfaatkan situasi tersebut dengan mengusung isu-isu politik yang sedang marak saat ini di masyarakat, juga membuat memainkan politik luar negeri yang lebih menguntungkan Australia.
3. Rencana politik Anthony Albanese sejalan dengan kepentingan politik Partai Hijau, sehingga Partai Hijau mendukung kemenangan Pemilu atas Anthony Albanese.

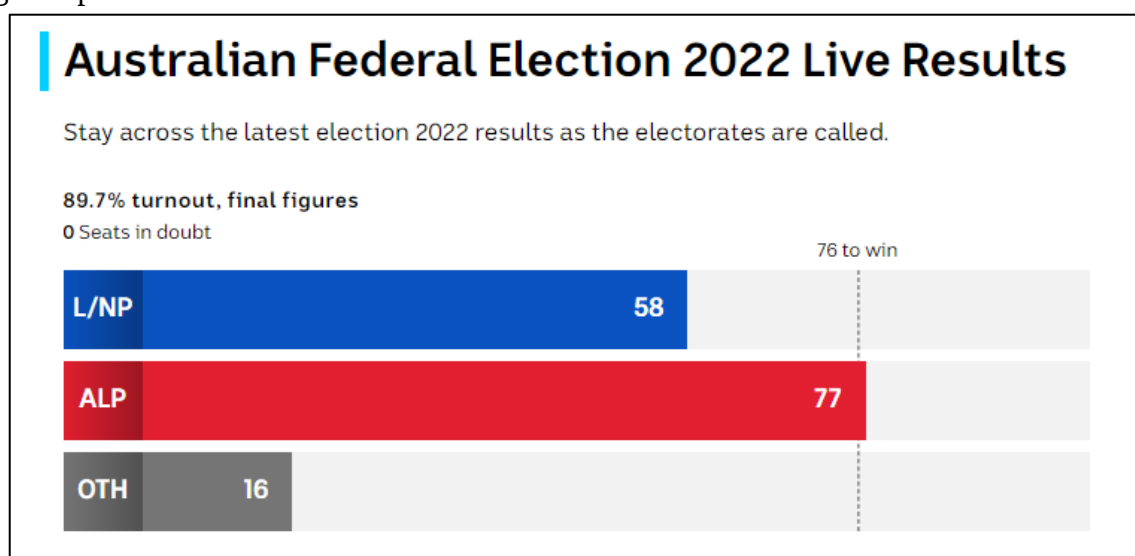
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa dari berbagai sumber atas kekalahan Scott Morrison pada Pemilu Australia 2022 adalah sebagai berikut.

Kinerja pemerintahan Scott Morrison menunjukkan tren yang kurang baik sehingga mendapatkan kritikan tajam dari warganya, seperti yang diberitakan oleh Kompas.com (2022) bahwa : 1) Kegagalannya melaksanakan program kerja perubahan iklim; 2) Kegagalannya membangun integritas di pemerintahan sehingga korupsi meningkat; 3) Kegagalannya mengatasi kebakaran hutan ketika dia berlibur di Hawaii; 4) Kegagalannya pada penanganan vaksinasi Covid-19; 5) Kegagalannya karena kurangnya empati dalam kaitannya dengan perlakuan terhadap perempuan dalam masyarakat Australia; 6) Kegagalannya yang kontroversi di mana Morrison menjalin kerja sama strategis dengan China; dan 7) Kegagalannya mengendalikan negara bagiannya dengan baik, di mana negara bagian Victoria menjalin kerjasama rahasia dengan China, yang dikhawatirkan digunakan untuk membangun pangkalan militer di sana.

Anthony Albanese berhasil membangun isu politik yang relevan dan dibutuhkan warga Australia, yaitu mengangkat kembali peningkatan pengendalian perubahan iklim di Australia, peningkatan upaya mitigasi di Australia, meningkatkan kerja sama yang baik dengan negara-negara tetangga, dan meningkatkan peranan politik luar negerinya di Pasifik Selatan sehingga dapat mencegah dominasi China. Selain itu Albanese juga berhasil menggandeng Partai Hijau untuk berkoalisi dalam pemilu tersebut. Rencana kerja yang digulirkan Albanese sebagai pimpinan Partai Buruh Australia sejalan dengan politik yang akan digulirkan oleh Partai Hijau.

Hasil pemilu menunjukkan bahwa Anthony Albanese meraih 77 kursi dari 151 kursi yang ada, sedangkan Scott Morrison hanya mencapai 58 kursi. Hal itu dapat dilihat dari grafik perolehan suara di bawah ini.



Sumber: <https://www.abc.net.au/news/elections/federal/2022/results?filter=all&sort=az&state=all>

Dari hasil analisis di atas, kekalahan Scott Morrison diakibatkan oleh kinerjanya yang kurang baik sehingga warganya merasa tidak mendapatkan layanan yang diharapkan.

Kegagalan tersebut dimanfaatkan oleh Albanese yang berhasil menggandeng Partai Hijau untuk mengkampanyekan perbaikan atas program yang gagal dilaksanakan oleh Morrison, terutama perubahan iklim dan peranan politik Australia di Pasifik Selatan sehingga terhindar dari dominasi China.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kekalahan Morrison pada Pemilu Australia 2022 karena kinerja Morrison selama berkuasa kurang baik sehingga dimanfaatkan oleh lawan politiknya (Albanese) untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu. Adapun strategi yang dilancarkan Albanese adalah 1) Akan memperbaiki program kerja Morrison yang telah gagal dilaksanakan, dan 2) Albanese menggalang kerja sama politik dengan Partai Hijau yang memiliki tujuan politik yang sama. Dengan strategi itulah akhirnya Albanese berhasil menarik simpati warga Australia untuk memilihnya sebagai Perdana Menteri sekaligus membentuk Pemerintahan Australia yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bateman, J. (2008). "In the Shadows: the Shadow Cabinet in Australia". *Essay*. Australia Parliamentary Library.
- Crothers, M. (2022). *Pemilihan Umum Federal Australia 2022: Penjelasan Mengenai Sistem Pemilihan di Australia*. Retrieved from aiya.org.au:
<https://aiya.org.au/id/2022/05/02/pemilihan-umum-federal-australia-2022-penjelasan-mengenai-sistem-pemilihan-di-australia/>
- Eddy Purnama. (2017). *Negara Kedaulatan Rakyat*. Jakarta : Nusamedia.
- Gidion Ivan Arly. (2019). "Pergeseran Arah Kebijakan Luar Negeri Australia di Kawasan Pasifik Selatan pada Masa Pemerintahan Scott Morrison: Analisis dari Perspektif Konstruktivisme". Artikel Ilmiah. Departemen Hubungan OInternasional - Fisipol UGM
- Gita Azzahra Aisyah. (2022). "Kebijakan Perubahan Iklim Australia pada Masa Pemerintahan Scott Morrison terhadap Australian Bushfires Periode 2019-2020". *Skripsi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Happy Ferdian Syah Utomo. (2018). "Negara Bagian Australia ini Jalin Kerja Sama Rahasia dengan China?". *Article*. Retrieved from Liputan 6:
<https://www.liputan6.com/global/read/3691219/negara-bagian-di-australia-ini-jalin-kerja-sama-rahasia-dengan-china>
- Mestika Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet. ke-1.
- Muhamad, S. V. (2022). "Kemenangan Partai Buruh dan Kebijakan Luar Negeri Australia". *Info Singkat*, 8.
- News. (2022). "Australian Federal Election 2022 Live Results". *Article*. Retrieved from ABC.net :

<https://www.abc.net.au/news/elections/federal/2022/results?filter=all&sort=az&state=all>

Reditya, T. H. (2022). “Kalah Pemilihan, Ini Rekam Kontroversial PM Australia Scott Morrison”. Retrieved from [kompas.com](https://www.kompas.com):

<https://www.kompas.com/global/read/2022/05/22/103000270/kalah-pemilihan-ini-rekam-jejak-kontroversial-pm-australia-scott-morrison?page=all>

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.